

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan dipandang sebagai tujuan utama yang harus dicapai ketika perusahaan itu berdiri serta menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola perusahaan tersebut sehingga mampu meningkatkan nilai yang unggul bagi kalangan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka hal ini akan mendorong pemilik perusahaan akan menempuh berbagai upaya yang efektif, demi memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran investor sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu ketika nilai perusahaan tinggi, maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Untuk menilai keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan terlihat pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting, karena menjadi pertimbangan utama bagi investor maupun pemegang saham dalam memprediksi hasil kinerja manajemen perusahaan, apakah perusahaan tersebut dari tahun ke tahun berhasil meningkatkan nilainya pada suatu mekanisme pasar. Ketika peningkatan nilai perusahaan mampu berada pada posisi yang unggul, maka tujuan jangka panjang perusahaan telah tercapai. Dimana peningkatan nilai perusahaan tersebut ditunjukkan melalui pergerakan harga pasar saham perusahaan (Putra, 2013). Dengan demikian, semakin tinggi harga pasar

saham perusahaan, maka nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham juga meningkat.

Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 sektor manufaktur menunjukkan IHSG berada pada angka sebesar 1.151,632, ketika di tahun 2016 IHSG mengalami kenaikan sebesar 1.359,789, berikutnya pada tahun 2017 IHSG juga menunjukkan kenaikan yang cukup statis sebesar 1.620,418, dan terakhir pada tahun 2018 pergerakan IHSG sektor manufaktur mengalami sedikit penurunan sebesar 1.618,123 (www.idx.co.id). Adanya fluktuasi harga saham perusahaan, menyebabkan dapat menurunkan kepercayaan investor maupun pemegang saham terkait dengan modal yang akan diinvestasikan, karena investor maupun pemegang saham yang telah menanamkan modalnya di perusahaan tidak memperoleh keuntungan yang diharapkan. Hal ini menarik untuk diteliti kembali.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan diperlukan suatu sistem pengelolaan yang mampu memberikan perlindungan efektif untuk menjamin terpenuhinya keinginan pihak internal yang terlibat didalamnya terkait informasi yang diinginkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, peranan *good corporate governance* dibutuhkan untuk mensejajarkan kepentingan manajer perusahaan dengan pemegang saham dalam lingkungan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* merupakan mekanisme yang secara tidak langsung bagi pihak *principal* dapat mengontrol biaya keagenan yang ditimbulkan oleh *agent* perusahaan. Hal itu bertujuan agar *agent* perusahaan tidak semena-mena mengelola aset perusahaan untuk meningkatkan keuntungannya sendiri dan

mengabaikan tujuan pemegang saham yang ikut beroperasi dalam perusahaan tersebut.

Penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat diidentifikasi faktor-faktor *corporate governance* yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan diantaranya dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit.

Faktor GCG yang pertama dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah Dewan komisaris independen. Peranan komisaris independen dalam perusahaan diantaranya meningkatkan fungsi pengawasan, terlaksananya strategi perusahaan dan menerapkan prinsip akuntabilitas sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam *corporate governance* (Widianingsih, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka semakin efektif pula fungsi pengendalian internal perusahaan, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian mengenai komisaris independen telah dilakukan oleh Anjarsari & Andriati (2016) ; Onasis & Robin, (2016) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrini, Biekayanti, & Suhardjanto (2015) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor GCG yang kedua dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah aktivitas dewan komisaris. Aktivitas Dewan komisaris merupakan kegiatan rutin perusahaan yang berupa kegiatan rapat dewan komisaris sebagai proses yang dilakukan komisaris dalam pengambilan keputusan bersama Direksi terkait kebijakan perusahaan (Ariningtika & Kiswara, 2013). Dengan adanya rapat rutin yang dihadiri oleh komisaris, maka semakin cepat langkah untuk mengatasi hambatan dalam perusahaan. Sehingga hal ini membawa pengaruh pada peningkatan kinerja manajer untuk memaksimalkan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astrini et al., (2015) menyatakan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Putra (2013) bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor GCG yang ketiga dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial ini memberikan motivasi pada manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik untuk terus meningkatkan kinerja dan tanggungjawabnya kepada pemegang saham. Peningkatan kepemilikan manajerial membawa pengaruh positif bagi perusahaan karena dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan perusahaan, sehingga manajemen akan membuat keputusan terbaik bagi kepentingan perusahaan. Hal ini akan mendapat pengaruh positif dari investor. Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) ; Muryanti dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Astrini et al., (2015) menyatakan kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Astrinika dan Sulistyanto (2018) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor GCG yang keempat dianggap mempengaruhi nilai perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang optimal pada kinerja manajemen, karena mewakili kekuasaan pihak eksternal untuk mendukung manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Widianingsih, 2018). Sehingga, semakin kuat dorongan dari pihak institusi maupun lembaga dalam mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Hal ini memberikan dorongan terkait fungsi monitoring yang lebih efektif oleh pihak institusi, untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) ; Perdana & Raharja (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Anjarsari dan Andriati (2016) ; Kayati et al., (2015) ; menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berikutnya, Komite Audit. Komite Audit mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta terlaksananya *good corporate governance* (Salafudin, 2016). Semakin sering komite audit mengadakan rapat dalam perusahaan, maka fungsi pengawasan akan berjalan lebih efektif. Disamping itu pemegang saham maupun investor akan lebih

percaya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, sebab adanya jaminan untuk mensejahterakan pemegang saham dimasa mendatang dan juga pengawasan yang kuat oleh komite audit. Dengan demikian, nilai perusahaan tersebut akan tumbuh dengan baik. Penelitian yang dilakukan Putra (2013) ; Onasis dan Robin (2016) menyatakan rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian oleh Marius & Masri (2017) menyatakan Komite audit yang diukur dari jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Faktor GCG terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Dewan direksi. Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan sebagai pengelola perusahaan yang bertanggungjawab pada dewan komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar. Oleh karena itu semakin banyak jumlah dewan direksi yang terlibat dalam menentukan pengambilan keputusan bagi perusahaan, maka semakin efektif pula implementasi kebijakan-kebijakan tersebut dalam mempertahankan nilai perusahaan. Penelitian mengenai Dewan direksi telah dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) ; Syafitri, Nuzula dan Nurlailiy (2018) bahwa Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Utomo dan Dianawati (2017) menyatakan Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. penelitian Firdausya, Swandari, dan Effendi (2013) juga menyatakan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Adanya fenomena fluktuasi harga saham dan sebagai hasil penelitian yang tidak konsisten diatas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh

Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) dengan menambahkan variabel yang baru yaitu Aktivitas Dewan Komisaris yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014) perusahaan yang diteliti adalah perusahaan perbankan periode 2009-2012. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih dengan berbagai pertimbangan diantaranya adanya fluktuasi harga sehingga data tersedia sesuai dengan kebutuhan variabel yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut berkembang dan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang dengan menghasilkan harga saham yang tinggi dan unggul dibandingkan perusahaan yang lain. Semakin tinggi harga saham yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan dan kemakmuran yang akan diperoleh pihak internal perusahaan ketika telah terlibat didalamnya. Dengan demikian, nilai perusahaan mampu dicapai dengan efektif apabila pemegang saham memberikan kepercayaan yang penuh untuk mengelola perusahaan tersebut kepada pihak-pihak yang kompeten dan bertanggungjawab penuh dalam mengelola aset-aset perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, seperti adanya peranan manajer maupun komisaris (Dewi & Sanica, 2017). Oleh karena itu apabila nilai perusahaan

meningkat, maka kesejahteraan yang dicapai oleh pemegang saham juga akan maksimal. Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, seperti Nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen (Onasis & Robin ,2016; Astrini, Biekayanti, & Suhardjanto, 2015; Kayati, Wahyudi, & DP, 2015), Aktivitas Dewan Komisaris (Astrini et al., 2015; Putra, 2013), Kepemilikan Manajerial (Perdana dan Raharja, 2014; Muryanti dan Suardhika, 2014; Astrinika dan Sulistyanto, 2018), Kepemilikan Institusional (Putra, 2016; Anjarsari dan Andriati , 2016); Kayati et al., 2015), Rapat Komite Audit (R. N. A. Putra, 2013 ; Onasis & Robin, 2016 ; Marius & Masri, 2017), Dewan Direksi (Syafitri, Nuzula dan Nurlaily, 2018; Utomo dan Dianawati, 2017) . Namun, hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh Aktivitas Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam studi akuntansi serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Dewan komisaris independen, aktivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan dan juga sebagai referensi tambahan bagi penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input dan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan GCG yang diterapkan oleh perusahaan, sehingga dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan *return* seperti yang diharapkan.